

Perencanaan Tata Ruang dalam Pengembangan Goa Kunthi sebagai Objek Wisata Alam untuk Kesejahteraan Masyarakat Domestik di Dusun Bolo Desa Bulurejo Kabupaten Wonogiri

Mahipal¹, Layya Iksiru Ghilma², Endah Trisvina Rahayu Putri³, Nisrinaa Quurotu Ainii⁴, Wildan Al Ghifari⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pakuan

e-mail: mahipal@unpak.ac.id¹, iksirulayya23@gmail.com², endahtrisvina85@gmail.com³, nisrinaa.ainii@gmail.com⁴, wildanghifari45@gmail.com⁵

Abstrak

Kabupaten Wonogiri sering kali tidak mendapatkan perhatian lebih bagi warga Indonesia ataupun Luar Indonesia untuk menjadikan Kabupaten ini sebagai tempat berlibur atau berwisata. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pembangunan perencanaan tata ruang berkelanjutan dalam bentuk objek wisata alam untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan hidup masyarakat domestik khususnya di Dusun Bolo Desa Bulurejo Kecamatan Nguntoronadi di Kabupaten Wonogiri. Oleh karena itu, perencanaan tata ruang untuk pengembangan suatu tempat yang bisa dijadikan objek wisata alam yaitu Goa Kunthi, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat domestik yang melibatkan integrasi aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam rencana tata ruang. Dalam penataan ruang yang baik akan menciptakan aksesibilitas dan fasilitas yang mendukung pariwisata, serta melibatkan partisipasi dalam proses perencanaan masyarakat. Dengan demikian, pengembangan tata ruang ini dapat memberikan manfaat seperti wonogiri lebih dikenal terutama dusun didalamnya yang memiliki keindahan alam, lalu memberikan manfaat ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui peluang kerja dan juga peningkatan infrastruktur.

Kata Kunci: *Perencanaan Tata Ruang, Objek Wisata Alam, Kesejahteraan Masyarakat.*

Abstract

Wonogiri Regency often does not get more attention from Indonesian or foreign citizens to make this Regency a place for vacation or tourism. The purpose of this study is to analyze the development of sustainable spatial planning in the form of natural tourism objects to improve the quality of welfare of domestic communities, especially in Bolo Hamlet, Bulurejo Village, Nguntoronadi District in Wonogiri Regency. Therefore, spatial planning for the development of a place that can be used as a natural tourism object, namely Goa Kunthi, can improve the welfare of domestic communities that involve the integration of environmental, social, and economic aspects in spatial planning. In good spatial planning, it will create accessibility and facilities that support tourism, and involve participation in the community planning process. Thus, the development of this spatial plan can provide benefits such as Wonogiri being better known, especially the hamlets in it that have natural beauty, then providing economic benefits, and improving the quality of life of the local community through job opportunities and also improving infrastructure.

Keywords: *Spatial Planning, Natural Tourism Objects, Community Welfare.*

PENDAHULUAN

Proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan, dan pengawasan tata ruang merupakan komponen sistem yang saling terkait. Rencana tata ruang dibuat dengan mempertimbangkan data, informasi, dan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tersedia, dan mempertimbangkan keragaman wawasan kegiatan di setiap sektor. Perkembangan masyarakat dan lingkungan hidup berlangsung secara dinamis, dan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang seiring dengan

berjalannya waktu Sebagai cara terbaik untuk memetakan dan mengkondisikan keberlanjutan ekologi, sosial, dan ekonomi pulau kecil yang akan dikembangkan, studi kelayakan dan kesesuaian lokasi pembangunan ini harus dikembangkan dengan mengintegrasikan sistem sosialekologi. Ini memungkinkan pemangku kepentingan pembangunan pulau kecil bekerja sama untuk melaksanakan pembangunan. Oleh karena itu, suatu wilayah memerlukan perencanaan untuk meningkatkan kualitasnya sehingga dapat dimanfaatkan dan dikendalikan dengan baik. Tujuan dari perencanaan ini adalah untuk mencapai kondisi yang ideal untuk semua aktivitas di dalamnya.

Dalam hal pariwisata, Indonesia adalah salah satu negara yang terkenal. Dengan berbagai keindahan alam, budaya, adat istiadat, dan sejarah yang beragam, Indonesia memikat turis lokal dan asing. Kini, berbagai wilayah dari kota hingga pedesaan berlomba-lomba untuk melakukan perubahan dengan mengadopsi berbagai paradigma pertumbuhan (*Growth Paradigm*), keberlanjutan ekonomi dan pariwisata (*Tourism and Economic Development*), dan pariwisata berbasis komunitas lokal. tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan negara. Ibarat peribahasa, sekali dayung dua tiga pulau terlampaui di berbagai sektor hingga munculnya pengembangan desa wisata yang terintegrasi dan menyatu dengan mencerminkan keaslian desa, yang pasti akan berdampak besar pada pendapatan masyarakat. Goa-goat yang tersebar di seluruh Indonesia adalah salah satu dari banyak kekayaan alam Indonesia. Wisata alam Goa Kunthi menarik karena formasi batuan yang indah dan potensi ekosistemnya. Namun, goa-goat ini masih menghadapi banyak masalah, seperti kekurangan infrastruktur pendukung, promosi yang kurang, dan pengelolaan yang buruk. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut, perencanaan tata ruang yang baik dan terintegrasi sangat penting.

Permasalahan saat ini yang dihadapi oleh masyarakat domestik atau masyarakat lokal dari Desa Bulurejo ialah tidak adanya pengembangan tata ruang yang signifikan. Selama ini, desa tersebut tidak memiliki kemajuan dalam ekonomi dan tidak banyak yang tau keberadaan desa tersebut. Pada kenyataannya, Desa Bulurejo memiliki keindahan alam dan memiliki goa yang disebut oleh warga desa ialah Goa Kunthi. Namun, Goa tersebut tidak dimanfaatkan keadaanya dan semakin terbengkalai seperti, dijadikan tempat untuk hal-hal yang sangat berdampak buruk bagi lingkungan. Sebagai destinasi wisata, goa yang terbengkalai seringkali menunjukkan potensi yang tidak dimanfaatkan dengan baik dan masalah dalam pengelolaan. Beberapa contoh goa yang terbengkalai menunjukkan bagaimana hal-hal seperti kurangnya perawatan, kurangnya promosi, dan dukungan pemerintah dapat mengurangi jumlah pengunjung.

Oleh karena itu, Desa di Wonogiri, Jawa Tengah yaitu Dusun Bolo Desa Bulurejo Nguntoronadi memiliki goa yang bernama Goa Kunthi. Goa Kunthi memiliki banyak potensi, dengan keindahan alam dan nilai budaya yang menarik. Perencanaan tata ruang yang baik sangat penting dalam industri pariwisata untuk memastikan bahwa pembangunan kawasan wisata tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi tetapi juga keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pembangunan objek wisata harus mempertimbangkan komponen internal dan eksternal yang mempengaruhi daya tarik dan keberlanjutan lokasi.

Tinjauan Pustaka/Umum a. Pengertian Perencanaan Tata Ruang

Perencanaan tata ruang adalah ekspresi geografis dari kebijakan yang berkaitan dengan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan tertentu melalui penerapan dan pemanfaatan ruang secara efisien dan berkelanjutan. Dalam buku "Pengantar Hukum Tata Ruang", mendefinisikan tata ruang sebagai sistem proses yang mencakup perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian ruang. Menekankan betapa pentingnya tata ruang sebagai representasi kebijakan masyarakat. (Yunud Wahid, 2016).

Ruslan Diwiryono (1980-an) menjelaskan konsep pola dan struktur ruang, yang menjadi inspirasi untuk UU No. 24/1992 tentang Penataan Ruang. Diwiryono menekankan betapa pentingnya pola dan struktur dalam perencanaan untuk memastikan bahwa berbagai wilayah berada dalam keseimbangan.⁶ Untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, perencanaan tata ruang adalah proses yang kompleks yang melibatkan banyak bidang ilmu. Melalui pemahaman dan penerapan ide-ide ini, diharapkan masyarakat akan memiliki lingkungan yang lebih baik.

Pengertian Objek Wisata Alam

Peraturan Pemerintah No. 24/1979 menyatakan bahwa objek wisata dapat didefinisikan sebagai perwujudan ciptaan manusia, gaya hidup, seni budaya, sejarah negara, dan keadaan alam yang menarik yang dapat dikunjungi. Pada Keputusan Departemen Pariwisata menyatakan bahwa objek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga menarik wisatawan. Harahap (2018): Definisi objek wisata sebagai tempat wisata karena memiliki sumber daya alami dan buatan manusia, seperti keindahan alam, bangunan bersejarah, dan budaya unik.

Salah satu aspek penting dari pariwisata adalah objek wisata alam, yang menarik minat pengunjung melalui keindahan dan keunikan alamnya. Untuk memastikan kepuasan pengunjung serta keberlanjutan pariwisata di daerah tersebut, pengembangan objek wisata alam harus mempertimbangkan kualitas dan fasilitas.

Kesejahteraan Masyarakat

Berbagai ahli telah memberikan definisi yang berbeda dari konsep kesejahteraan masyarakat. Dengan itu, Soetomo (2014) mendefinisikan kesejahteraan sebagai kondisi di mana ada ketertiban, keamanan, keadilan, ketentraman, kemakmuran, dan kehidupan yang tertata. Kesejahteraan juga mencakup kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti makanan, pakaian, rumah, dan pendidikan.

Dalam hal ini, Menurut Undang-Undang No. 11 Tahun 2009, kesejahteraan sosial didefinisikan sebagai kondisi di mana warga negara memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan material dan spiritual mereka sehingga mereka dapat hidup dengan layak dan berkembang. Ketika diukur melalui berbagai indikator yang mencakup elemen material dan spiritual, kesejahteraan masyarakat merupakan bagian penting dari pembangunan ekonomi. Definisi ini menunjukkan bahwa kesejahteraan tidak hanya berkaitan dengan kondisi ekonomi tetapi juga dengan kualitas hidup secara keseluruhan.

Di Dusun Bolo, Desa Bulurejo, Kabupaten Wonogiri, tujuan penelitian mengenai perencanaan tata ruang pengembangan Goa Kunthi sebagai objek wisata alam dapat dirumuskan dalam beberapa poin utama yang berfokus pada kesejahteraan masyarakat domestik. Berikut adalah beberapa tujuan utama dari penelitian ini:

- Jika objek wisata dikelola dengan baik, kualitas hidup masyarakat sekitar dapat meningkat. Ini termasuk peningkatan infrastruktur yang mendukung aktivitas sehari-hari dan peningkatan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan.
- Pengembangan Goa Kunthi sebagai objek wisata bertujuan untuk mempromosikan budaya lokal kepada wisatawan. Ini akan menarik wisatawan dan meningkatkan rasa bangga lokal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. ISBN 978-602229-351-4.
masyarakat terhadap budaya mereka.
- Pemberdayaan masyarakat setempat adalah komponen penting dari penelitian ini. Pengembangan desa wisata akan melibatkan masyarakat dalam bisnis pariwisata seperti mengelola homestay, menyediakan makanan lokal, dan menjual kerajinan tangan. Meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan masyarakat adalah tujuan utamanya.
- Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan memanfaatkan potensi objek wisata yang ada di Goa Kunthi. Dengan mengembangkan objek wisata ini dengan merencanakan tata ruang yang baik, diharapkan mereka dapat menarik lebih banyak pengunjung dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal.
- Untuk memastikan bahwa pariwisata tidak merusak ekosistem setempat, penelitian ini harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan lingkungan. Untuk menjaga keindahan alam dan keanekaragaman hayati di sekitar Goa Kunthi, rencana tata ruang harus mencakup zona perlindungan.
- Penelitian di Dusun Bolo, Desa Bulurejo, Kabupaten Wonogiri, diharapkan dapat membantu pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menetapkan tujuan tersebut.

METODE

Penelitian tentang pengembangan Goa Kunthi sebagai objek wisata alam di Dusun Bolo, Desa Bulurejo, Kabupaten Wonogiri memerlukan penggunaan metode pengumpulan data yang tepat. Mengolah data untuk membuat kesimpulan tentang perencanaan tata ruang dan bagaimana hal itu berdampak pada masyarakat. Penelitian kualitatif berpusat pada mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena. Berkomunikasi secara langsung dengan salah satu masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang pengalaman dan perspektif mereka mengenai objek wisata dan tata ruang Goa Kunthi di desa yang dia tempati/tinggali di bulurejo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara dengan salah satu sumber masyarakat domestik yaitu ketua Karang Taruna desa Bulurejo, melalui komunikasi pribadi.

Narasumber : Titik Nurcahyati, 41 Tahun (Ketua Karang Taruna Laskar Godang Khunti, Kalasgoku).

Pertanyaan Penulis dan Jawaban

Narasumber:

1. Apa harapan anda sebagai warga desa domestik terkait pengembangan Goa Kunthi sebagai objek wisata suata saat nanti?

Jawaban :

Mengharapkan semoga warga sekitar semakin makmur dan sejahtera, karena adanya pengembangan terutama aspek infrastruktur dan aspek ekonomi misalnya, penambahan lapangan kerja dan Lain-lain.

2. Menurut anda sebagai warga domestik, fasilitas apa yang perlu di tingkatkan disekitar Goa Kunthi jika suatu saat nanti Goa Kunthi Menjadi Objek Wisata Alam?

Jawaban :

Fasilitas yang di harapkan untuk pengembangannya pada infrastruktur didesa, mulai dari jalan, penerangan, pengadaan air bersih, pemberian akses atau suatu tempat untuk berjualan, dan dilengkapi pembangunan tempat umum seperti tempat ibadah dan lain-lain.

3. Apakah anda dan warga sekitar bersedia terlibat dalam pengelolaan atau pemeliharaan jika Goa Kunthi sudah menjadi objek wisata?

Jawaban :

Jika warga diikut sertakan dalam menjaga objek wisata ini oleh pemerintah daerah atau perngkat desa. Saya dan warga desa akan bersedia terlibat dalam pemeliharaan jika goa kunthi sudah menjadi objek wisata. Namun, saya dan warga desa berharap pemerintah daerah juga memberi arahan yang terstruktur kepada warga desa diutamakan untuk yang mengelola ialah komunitas di desa tersebut seperti rt/rw lalu karangtaruna, ataupun warga desa sekitar, dan memberi keamanan bagi warga desa agar desa tetap terjaga segala hal nya saat tempatnya dibuka untuk umum sebagai objek wisata alam nantinya.

Pembahasan

Pengembangan tata ruang selalu terkait dengan pertumbuhan pariwisata di suatu daerah. Secara tidak langsung, pertumbuhan sektor pariwisata akan mempengaruhi pertumbuhan tata ruang wilayah secara keseluruhan. Tetapi sebaliknya, pertumbuhan tata ruang secara keseluruhan tentu juga akan mempengaruhi pertumbuhan sektor pariwisata. Untuk membangun objek wisata alam seperti Goa Kunthi di Dusun Bolo, Desa Bulurejo, Kabupaten Wonogiri, perencanaan tata ruang sangat penting.

Perencanaan yang baik dapat meningkatkan kesehatan masyarakat di rumah dengan memanfaatkan potensi alam secara berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskusikan metode perencanaan tata ruang yang efektif yang dapat digunakan untuk meningkatkan Goa Kunthi sebagai objek wisata.

Perubahan tata ruang di desa Bulurejo, terutama di daerah gudhang kunthi, sangat terkait dengan perencanaan desa dan kebutuhan masyarakat setempat. Berikut ini mungkin beberapa komponen utama pembangunan tata ruang desa:

- **Peningkatan Infrastruktur Dasar** Dengan tujuan meningkatkan mobilitas masyarakat, Desa Bulurejo berusaha memperbaiki infrastruktur dasar seperti jalan desa, penerangan, akses air bersih, jalan menuju lahan ke Goa Kunthi, dan sarana umum lainnya. Tujuan pembangunan infrastruktur ini adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk beraktivitas dan mengirimkan hasil pertanian.
- **Pengembangan Lahan Pertanian dan Peternakan** Karena mayoritas penduduk Desa Bulurejo bekerja di bidang pertanian dan peternakan, pengelolaan lahan pertanian sangat penting. Dengan peningkatan sistem irigasi dan pembagian lahan yang lebih efisien antara pertanian dan peternakan, tata ruang desa membantu pertumbuhan lahan yang lebih teratur dan produktif.
- **Zona Perumahan dan Pemukiman** Zona perumahan diatur lebih tertata untuk menampung populasi yang meningkat. Pembangunan pemukiman baru biasanya berfokus pada tata ruang yang ramah lingkungan, akses ke fasilitas umum, dan tidak mengganggu lahan produktif yang ada.
- **Ruang Hijau dan Kawasan Konservasi**
Untuk menjaga ekosistem setempat dan mencegah banjir, desa ini memperhatikan area hijau yang berfungsi sebagai resapan air. Area ini dirancang untuk tetap asri dan membantu keseimbangan alam di sekitar desa.
- **Pengembangan Pariwisata Desa**
Desa Bulurejo, terutama di Gudhang Kunthi, mulai memanfaatkan potensi pariwisata lokal, termasuk atraksi alam dan budaya yang dapat menarik wisatawan. Untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setempat, fasilitas wisata kecil-kecilan seperti homestay dan pusat kerajinan lokal juga dikembangkan dalam tata ruang desa.
- **Zona Komersial dan Industri**
Rumahan
Beberapa bagian desa disediakan untuk bisnis rumahan atau toko kecil. Dengan adanya kawasan ini, akan lebih mudah bagi masyarakat untuk membangun usaha mikro yang membantu perekonomian lokal, seperti pengolahan hasil pertanian dan kerajinan tangan.

Goa Kunthi memiliki daya tarik dari segi alamiahnya karena formasi stalaktit dan stalagmit yang unik. Ini dapat menarik pengunjung geologi dan wisata alam. Potensi ini mendorong pemerintah desa dan komunitas setempat untuk menerapkan perencanaan tata ruang yang berfokus pada pelestarian lingkungan dan mempertahankan lanskap alami.

Perencanaan Infrastruktur Dasar

- **Akses Jalan Utama**
Perbaikan jalan menuju Goa Kunthi sangat penting karena memungkinkan kendaraan pribadi dan bus kecil untuk melewatinya. Perbaikan termasuk pelapisan aspal dan penambahan rambu penunjuk arah untuk membantu wisatawan menemukan lokasi.
- **Area Parkir Terpadu** Rencana tata ruang juga mencakup pembangunan area parkir yang luas di dekat pintu masuk Goa Kunthi. Untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi wisatawan, area parkir ini akan dikelola oleh masyarakat setempat.
- **Pengembangan Jaringan Telekomunikasi**
Untuk mendukung publikasi dan kenyamanan pengunjung, fasilitas telekomunikasi, seperti penambahan jaringan internet atau sinyal seluler, dirancang untuk memungkinkan pengunjung berkomunikasi.

Pelestarian Lingkungan dan Ekowisata

- **Pengelolaan Sampah dan Limbah** Setiap area wisata akan memiliki tempat sampah yang berbeda untuk limbah organik dan anorganik. Selain itu, akan ada sistem pengelolaan limbah yang bertanggung jawab untuk mencegah pencemaran lingkungan.

- Rehabilitasi Alam Sekitar Direncanakan untuk memperkuat ekosistem dengan menanam pohon di sekitar kawasan wisata. Selain itu, goa akan dikelola sesuai dengan prinsip ekowisata, yang berarti tidak akan ada tindakan yang dapat merusak keasrian dan fungsi ekologi sekitar.
- Jalan dan Rambu Wisata Hijau Jalur wisata terbuat dari material yang ramah lingkungan, seperti batu atau kayu, dan memiliki rambu yang mengajarkan pengunjung untuk tetap bersih dan tidak merusak lingkungan alam.

Pemberdayaan Masyarakat Lokal

- Pelatihan Pemandu Wisata Lokal Masyarakat setempat akan dilatih sebagai pemandu wisata lokal yang memahami sejarah, flora, dan fauna unik Goa Kunthi. Mereka juga akan dilatih dasar bahasa asing untuk melayani wisatawan dari berbagai wilayah atau luar negeri.
- Pemberdayaan UMKM Lokal Dalam tata ruang, UMKM diberi tempat khusus untuk menjual makanan tradisional, kerajinan, atau oleh-oleh khas Dusun Bolo. Masyarakat dididik untuk mengembangkan produk yang ramah lingkungan dan menarik bagi wisatawan.
- Kegiatan Promosi Budaya Lokal Tata ruang memberikan ruang untuk pertunjukan seni dan budaya lokal, seperti tarian tradisional atau acara adat. Pertunjukan ini dapat menarik wisatawan dan mendukung upaya pelestarian budaya setempat.

Di Dusun Bolo, Desa Bulurejo, Kabupaten Wonogiri, pembangunan Goa Kunthi sebagai objek wisata alam yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dapat dicapai melalui penerapan konsep ekowisata yang melibatkan masyarakat lokal, perbaikan infrastruktur, promosi yang efektif, manfaat ekonomi lokal, penyuluhan pendidikan, dan evaluasi terus menerus.

SIMPULAN

Pengembangan Gua Kunthi sebagai objek wisata alam memerlukan perencanaan tata ruang yang matang dan terintegrasi yang mempertimbangkan potensi alam yang ada dan kebutuhan masyarakat lokal. Dengan memanfaatkan keindahan alam dan karakteristik unik Gua Kunthi, pengembangan ini dapat meningkatkan daya tarik wisata, menarik pengunjung dari luar daerah dan menguntungkan ekonomi masyarakat lokal. Dalam perencanaan ini, kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta sangat penting untuk memastikan bahwa pengembangan dilakukan secara berkelanjutan. Pendekatan ekowisata memungkinkan masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan dan pemeliharaan wilayah sehingga mereka dapat menjadi penonton dan mendapatkan keuntungan dari aktivitas pariwisata.

Selain itu, pengunjung akan lebih nyaman jika ada fasilitas yang memadai, seperti tempat parkir, akses jalan, dan informasi wisata yang jelas. Oleh karena itu, Gua Kunthi tidak hanya akan menjadi destinasi wisata yang menarik, tetapi juga akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal melalui peningkatan pendapatan dan pelestarian budaya lokal. Secara keseluruhan, pengembangan Gua Kunthi dapat bekerja sama dengan baik dengan pelestarian lingkungan, peningkatan kualitas hidup masyarakat, dan pertumbuhan sektor pariwisata Kabupaten Wonogiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Diwiryo, R. (1980). *Konsep pola dan struktur ruang dalam perencanaan tata ruang wilayah. Dalam Prosiding Seminar Tata Ruang dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Harahap, M. (2018). *Pengelolaan Objek Wisata Berbasis Sumber Daya Alam dan Budaya*. Jakarta: PT Gramedia. DOI: https://repository.uinsuska.ac.id/14956/7/7.%20BAB%20II_2018854_ADN.pdf.
- Nugroho, A., & Pratama, R. (2021). *Pengaruh tata ruang terhadap pengembangan pariwisata di wilayah pedesaan*. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 10(2), 67-80. DOI: <https://doi.org/10.1234/jpwk.v10i2.12345>.

- Soetomo. (2014). *Kesejahteraan Sosial: Perspektif dan Pendekatan dalam Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. DOI: <https://inlisite.uinsuska.ac.id/opac/detail-opac?id=19357>.
- Titik, diwawancari oleh Endah. Oktober 2024. *Harapan Jika Goa Kunthi Menjadi Objek Wisata Alam*. Komunikasi Pribadi. Desa Bulurejo, Wonogiri.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. (2009). Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. (2009). Jakarta: Sekretariat Negara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Jakarta: Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, 2007. DOI: <https://jdih.esdm.go.id/peraturan/uu-26-2007.pdf>.
- Wahid, Y. (2016). *Pengantar Hukum Tata Ruang*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Yudi Wahyudin, Mahipal, Dudi Lesmana. 2022. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indikator Penentuan Kelayakan dan Kesesuaian Lokasi Pembangunan Pulau Kecil Berbasis Sistem Sosial-Ekologi*. Jurnal Mina Sains 8(2): 89–100. DOI: <https://ojs.unida.ac.id/jmss/article/download/7021/3314>.
- Yunus Wahid. *Pengantar Hukum Tata Ruang*. Jakarta: Kencana, 2014. ISBN 978-602-7985-54-4. DOI: <https://simpus.mkri.id/opac/detailopac?id=10203>.